



Edukasi dan Skrining Hipertensi pada Pekerja Pengrajin Sandal di Industri Sektor Informal X Kota Tasikmalaya 2025

Education and Screening of Hypertension In Sandals Craftsmen In The Informal Sector Industry X In Tasikmalaya City 2025

Rani Aprilia^{1*}, Alpina Daayanti², Nenih Nurhasanah³, Alifa Kanasya Sukasah⁴,
Euis Tiara Yuliandani⁵, Nawal Nur Ramadhani⁶, Fitria Pancara Gunawati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi

Email : raniaprilial62003@gmail.com¹, alpinadmynti17@gmail.com², nenihnurhasanah72@gmail.com³,
kanasyalifa@gmail.com⁴, euistiara21@gmail.com⁵, nawalnuraan@gmail.com⁶,
fitriapancara2003@gmail.com⁷

Article History:

Received: April 15, 2025;

Revised: Mei 08, 2025;

Accepted: Mei, 20, 2025;

Online Available: Mei 21, 2025;

Keywords:

Hypertension, Screening, Health education, Informal sector workers, Community service

Abstract: This community service activity aimed to increase the knowledge and awareness of informal sector sandal craftsmen regarding hypertension through education and blood pressure screening. The target group consisted of 17 workers at Sandal Factory X in Tasikmalaya City. The methods used included health education using interactive poster media and blood pressure screening with a digital sphygmomanometer. The results showed that most workers (94.1%) had elevated blood pressure: 41.2% pre-hypertension, 41.2% stage 1 hypertension, and 11.8% stage 2 hypertension. Only 5.9% had normal blood pressure. This activity effectively raised participants' awareness of the importance of early detection of hypertension. The workers responded positively and showed enthusiasm in participating. These findings highlight the importance of promotive and preventive interventions for informal sector workers who are often underserved in healthcare access

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja pengrajin sandal sektor informal terhadap hipertensi melalui edukasi dan skrining tekanan darah. Sasaran kegiatan adalah 17 orang pekerja di Pabrik Sandal X di Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan dengan media poster interaktif dan pemeriksaan tekanan darah menggunakan tensimeter digital. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja (94,1%) mengalami tekanan darah di atas normal: 41,2% pre-hipertensi, 41,2% hipertensi tahap 1, dan 11,8% hipertensi tahap 2. Hanya 5,9% yang memiliki tekanan darah normal. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya deteksi dini hipertensi. Pekerja memberikan respon positif dan menunjukkan antusiasme dalam mengikuti kegiatan. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi promotif dan preventif bagi kelompok pekerja sektor informal yang selama ini kurang terjangkau layanan kesehatan.

Kata Kunci: hipertensi, skrining, edukasi kesehatan, pekerja sektor informal, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular kronis yang banyak dialami oleh masyarakat. Hipertensi merupakan kondisi medis yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, di mana nilai sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg. Kondisi ini terjadi akibat tekanan yang berlebihan dan terus-menerus saat darah dipompa melalui pembuluh darah (WHO, 2011). Tekanan sistolik mencerminkan kekuatan jantung saat memompa darah ke seluruh tubuh, sedangkan tekanan diastolik menunjukkan tekanan saat jantung dalam fase relaksasi atau pengisian darah (Riskesdas, 2007). Untuk memastikan

diagnosis hipertensi, dibutuhkan tiga kali pengukuran tekanan darah pada tiga kunjungan yang berbeda, dengan masing-masing kunjungan dilakukan pengukuran sebanyak dua hingga tiga kali (Kurniadi & Nurrahmani, 2014).

Menurut Lamirault (2019), hipertensi menjadi isu kesehatan global dan merupakan salah satu penyebab utama angka kematian. Menurut Jingga (2022), hipertensi adalah penyakit tidak menular yang muncul sebagai ancaman serius bagi kesehatan masyarakat. Hipertensi menyebabkan kematian dan risiko komplikasi semakin bertambah setiap tahunnya (Suprayitno, 2020). Penderita hipertensi pada umumnya tidak menyadari bahwa dirinya menderita hipertensi. Hipertensi dianggap sebagai *the silent killer* yang membuat penderitanya tidak menyadari kondisinya sendiri sebelum adanya pemeriksaan ke pelayanan kesehatan (Casmuti, 2023).

Hasil dari WHO *global report on hypertension* menunjukkan bahwa pada tahun 2019 prevalensi hipertensi di dunia mencapai 33% dan diperkirakan sebesar 46% orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi tersebut. Data WHO menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi sebelumnya pada Riskesdas Tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%.

Provinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat pertama dengan prevalensi hipertensi tertinggi pada kelompok usia ≥ 18 tahun yaitu mencapai 44,1%. Sedangkan Provinsi Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah yakni hanya 22,2%. Angka prevalensi hipertensi di daerah perkotaan sebesar 34,4% lebih tinggi sedikit jika dibandingkan dengan prevalensi di daerah pedesaan yaitu sebesar 33,7% (Kemenkes RI, 2018).

Provinsi Jawa Barat menempati posisi kedua dengan kasus hipertensi tertinggi di Indonesia yakni sebesar 39,6%. Jumlah penderita hipertensi di Jawa Barat 2 menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2023 adalah 3.212.072 jiwa, mengalami peningkatan sebesar 39,09% dari tahun sebelumnya. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat mencatat peningkatan jumlah penderita hipertensi yang signifikan. Pada tahun 2022, jumlah penderita hipertensi di Kota Tasikmalaya adalah 40.227 jiwa, dan angka ini meningkat tajam menjadi 55.999 jiwa pada tahun 2023. Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya mengenai laporan 10 penyakit terbanyak, wilayah kerja UPTD Puskesmas Mangkubumi menduduki peringkat pertama terbanyak yang masyarakatnya mengidap hipertensi, disambung dengan urutan ke 2 adalah puskesmas Purbaratu.

Hipertensi merupakan kondisi yang disebabkan oleh banyak faktor, baik dari aspek biologis maupun gaya hidup. Faktor-faktor yang berperan dalam munculnya hipertensi antara lain usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, kebiasaan merokok, kualitas tidur yang buruk, tingkat pendapatan, serta tingkat pendidikan (Nuraini, 2015). Meskipun hipertensi umumnya dialami oleh kelompok usia lanjut, kelompok usia produktif (15–64 tahun) juga tidak luput dari risiko ini (Arum YTG, 2019). Bahkan, data menunjukkan adanya peningkatan kasus hipertensi pada usia produktif antara tahun 2013 hingga 2018. Faktor risiko penyebab hipertensi yang sering terjadi pada usia produktif yaitu akibat gaya hidup yang kurang baik. Gaya hidup seperti kebiasaan merokok yang juga menjadi alasan individu berjenis kelamin laki-laki berisiko tinggi hipertensi dibandingkan perempuan, kualitas tidur yang buruk, adanya pendapatan tinggi disertai pendidikan yang rendah juga dapat memengaruhi gaya hidup seseorang dalam perilaku konsumsi makan yang tidak sehat, seperti makanan cepat saji yang tinggi natrium.

Industri X merupakan industri sektor informal pengrajin sandal yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi, di mana Puskesmas Mangkubumi menduduki peringkat pertama terbanyak yang masyarakatnya mengidap hipertensi. Kelompok pekerja sektor informal, seperti pekerja industri rumahan sandal X di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, termasuk populasi yang rentan namun kurang mendapatkan perhatian dalam layanan promotif dan preventif. Pekerja sandal umumnya menjalani aktivitas fisik dalam posisi duduk membungkuk dalam durasi panjang, minim aktivitas fisik dinamis, dan kerap mengabaikan prinsip ergonomis kerja. Kondisi ini berkontribusi terhadap meningkatnya risiko tekanan darah tinggi, terutama bila disertai dengan gaya hidup tidak sehat seperti merokok dan pola makan tinggi garam (Sutisna et al., 2020).

Di sisi lain, akses terhadap pelayanan kesehatan, termasuk skrining tekanan darah dan edukasi kesehatan, relatif terbatas bagi kelompok ini. Sebagian besar jarang melakukan pemeriksaan rutin. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang upaya dini mencegah hipertensi dan kurangnya pemeriksaan kesehatan khususnya skrining tekanan darah di fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan penelitian oleh Astuti dan Rachmawati (2019), pekerja sektor informal memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait faktor risiko dan pencegahan hipertensi. Padahal, edukasi yang dikombinasikan dengan pemeriksaan tekanan darah terbukti efektif meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan perilaku ke arah hidup sehat.

Melihat kondisi tersebut, kami tertarik melakukan kegiatan pengabdian ini dengan tujuan edukasi dan skrining hipertensi serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat khususnya pekerja pengrajin sandal sektor informal di Sambong Girang, Kecamatan

Mangkubumi. Upaya ini tidak hanya berfungsi sebagai deteksi dini kasus hipertensi tersembunyi, tetapi juga sebagai langkah awal dalam meningkatkan literasi kesehatan, memperkuat upaya preventif, dan menurunkan risiko komplikasi jangka panjang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan preventif yang difokuskan pada deteksi dini dan peningkatan pengetahuan tentang hipertensi. Sasaran kegiatan adalah para pekerja pembuat sandal di industri sektor informal X Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya yang berjumlah 17 orang yang memiliki risiko tinggi terhadap hipertensi akibat beban kerja, pola hidup, dan kurangnya akses informasi kesehatan. Tahapan kegiatan dimulai dengan persiapan yang mencakup koordinasi dengan pemilik usaha, penyusunan materi edukasi, serta pembuatan poster sebagai media penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pendataan peserta skrining tekanan darah dengan menggunakan alat tensimeter digital untuk mengetahui status tekanan darah peserta. Setelah itu, dilakukan penyuluhan tentang hipertensi meliputi pengertian, faktor risiko, pencegahan, dan pengelolaan, yang disampaikan secara interaktif menggunakan media poster bergambar dan bahasa sederhana. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi. Evaluasi kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui observasi keterlibatan peserta, dokumentasi kegiatan, serta tanya jawab untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman para pekerja terhadap pentingnya deteksi dini dan pengendalian tekanan darah tinggi sebagai bentuk pencegahan lebih lanjut.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sesuai dengan tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan yakni edukasi dan skrining pemeriksaan tekanan darah. Pada saat pelaksanaan kegiatan tersedia lembar jawaban untuk pencatatan karakteristik peserta yang tersedia yaitu hasil skrining (pengukuran tekanan darah) menggunakan tensimeter. Peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 17 orang. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan ini. Beberapa pekerja yang mengikuti kegiatan ini belum memeriksakan kesehatannya ke puskesmas atau pelayanan kesehatan lainnya karena alasan takut dan tidak sempat. Pada saat pelaksanaan kegiatan skrining pemeriksaan tekanan darah beberapa pekerja mengaku lebih santai dan rileks. Pekerja pembuat sandal menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mengetahui kondisi kesehatan mereka.

Kegiatan skrining hipertensi ini dilakukan pada semua pekerja berjenis kelamin laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Everet dan Zajacova (2015; Falah, 2019) menunjukkan bahwa laki-laki memiliki tingkat hipertensi yang lebih tinggi daripada perempuan, namun laki-laki memiliki tingkat kewaspadaan yang lebih rendah terhadap penyakit hipertensi daripada perempuan.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa umur responden yang terbanyak adalah 41-50 tahun berjumlah 8 orang (47,1%), umur 31–40 tahun berjumlah 6 orang (35,3%), umur 20–30 tahun berjumlah 2 orang (11,8%), dan umur 51–60 tahun berjumlah 1 orang (5,9%). Tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMP berjumlah 9 orang (52,9%), SD berjumlah 6 orang (35,2%), dan SMA berjumlah 2 orang (11,8%). Sedangkan hasil pengukuran tekanan darah yaitu pre hipertensi berjumlah 7 orang (41,2%), hipertensi tahap 1 berjumlah 7 orang (41,2%), hipertensi tahap 2 2 orang (11,8%), dan normal berjumlah 1 orang (5,9%).

Tabel. 1 Karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan hasil pengukuran tekanan darah

Karakteristik Responden	n	%
Umur (Tahun)		
20–30	2	11,8
31–40	6	35,3
41–50	8	47,1
51–60	1	5,9
Total	17	100
Tingkat Pendidikan		
SD	6	35,2
SMP	9	52,9
SMA	2	11,8
Perguruan Tinggi	0	0
Total	17	100
Pengukuran Tekanan Darah		
Normal	1	5,9
Pre Hipertensi	7	41,2
Hipertensi Tahap 1	7	41,2
Hipertensi Tahap 2	2	11,8
Total	17	100

Tahap pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa umur pekerja yang mengalami pre hipertensi pada umur 31–40 dan 41–50 tahun masing-masing berjumlah 3 orang (17,6%), dan umur 51–60 tahun berjumlah 1 orang (5,9%). Hipertensi tahap 1 yaitu pada umur 20–30 tahun berjumlah 1 orang (5,9%), umur 31–40 tahun berjumlah 2 orang (11,8%), umur 41–50 tahun berjumlah 3 orang (17,6%), dan umur 51–60 tahun berjumlah 1 orang (5,9%). Sedangkan hipertensi tahap 2 yaitu pada umur 20–30 tahun berjumlah 1 orang (5,9%) dan pada umur 41–50 tahun berjumlah 2 orang (11,8%).

Tabel 2. Hasil skrining deteksi dini hipertensi berdasarkan usia

Variabel	Tekanan Darah								Total	%
	Normal		Pre Hipertensi		Hipertensi 1		Hipertensi 2			
Umur (Tahun)	n	%	n	%	n	%	n	%		
20–30	0	0,0	0	0,0	1	5,9	1	5,9	2	11,8
31–40	1	5,9	3	17,6	2	11,8	0	0,0	6	35,3
41–60	0	0,0	3	17,6	3	17,6	2	11,8	8	47,1
51–60	0	0,0	1	5,9	1	5,9	0	0,0	1	5,9

Hasil Kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa 16 orang termasuk dalam kategori pre hipertensi, hipertensi tahap 1, dan hipertensi tahap 2. Yang dimana ini berarti bahwa hampir semua pekerja termasuk dalam klasifikasi tekanan darah meningkat dari rentang normal dan berisiko terjadi komplikasi jika tidak ditangani dengan baik. Menurut Indah (2014; Sudarmin et al., 2022) kejadian hipertensi biasanya tidak memiliki tanda dan gejala sampai bertahun-tahun. Gejala yang biasanya sering muncul adalah sakit kepala, rasa panas di tengkuk, atau kepala berat. Namun, gejala tersebut tidak bisa dijadikan ada tidaknya hipertensi pada seseorang. Salah satu cara untuk mengetahui adalah dengan melakukan pengecekan tekanan darah secara berkala. Dengan mengetahui hasil pengukuran tekanan darah tersebut diharapkan pekerja pengrajin sandal sektor informal dapat melakukan tindakan preventif dan pengendalian dengan memodifikasi makanan bergizi, gaya hidup maupun obat-obatan sehingga komplikasi akibat hipertensi seperti terjadinya penyakit jantung koroner, stroke, atau gagal ginjal dapat dihindarkan.

Umur mempengaruhi kejadian hipertensi, berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dari pengukuran tekanan darah diperoleh bahwa pre hipertensi lebih banyak pada umur 31–40 dan 41–50 tahun dengan persentase masing-masing 17,6%, hipertensi tahap 1 dan 2 pada umur 41–50 tahun dengan persentase 17,6% dan 11,8%. Umur menunjukkan bahwa sebagian peserta yang menderita hipertensi tahap 1 dan hipertensi tahap 2 berumur 31 sampai 60 tahun. Semakin meningkatnya umur berpengaruh terhadap hipertensi tahap 1 dan 2.

Usia dewasa menjadi faktor risiko yang berpengaruh besar dengan hipertensi karena seiring bertambahnya usia kemampuan dan mekanisme tubuh meningkat dan terjadi penurunan secara perlahan. Usia dewasa merupakan kelompok risiko yang rentan mengalami hipertensi dan hipertensi meningkat dengan bertambahnya usia. Namun, seiring berkembangnya zaman, hipertensi bisa saja terjadi pada usia muda dikarenakan beberapa faktor seperti sosial ekonomi dan perubahan gaya hidup.

4. DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dari mulai dari persiapan, pelaksanaan kegiatan yakni edukasi dan skrining pemeriksaan tekanan darah. Kegiatan ini dilakukan bersama pekerja di Pabrik Sandal X Kecamatan Mangkubumi di Kota Tasikmalaya. Pada Gambar 1 serta Gambar 2 saat dilaksanakannya *skrining* Hipertensi pada pekerja.



Gambar 1.



Gambar 2.



Gambar 3.

Pada gambar 3. Merupakan kegiatan edukasi kepada para pekerja pada kegiatan ini kami melakukan penyuluhan mengenai cara mencegah hipertensi dengan menggunakan media poster. setelah melakukan intervensi media tersebut di tempel di tempat yang strategis. Hal ini tidak terlepas dari dukungan pemilik pabrik sandal X serta respon positif dari para kerja.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Pabrik Sandal X Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa sebagian besar pekerja mengalami tekanan darah di atas normal, dengan klasifikasi pre-hipertensi, hipertensi tahap 1, dan hipertensi tahap 2. Hal ini menandakan bahwa kelompok pekerja sektor informal memiliki risiko tinggi terhadap hipertensi namun masih memiliki keterbatasan dalam akses layanan deteksi dini. Pelaksanaan skrining dan edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kepedulian pekerja terhadap pentingnya menjaga tekanan darah. Dukungan dari pihak manajemen pabrik serta

keterlibatan aktif para pekerja menjadi faktor pendukung utama keberhasilan kegiatan ini. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan secara berkesinambungan untuk memperkuat upaya promotif dan preventif dalam mencegah komplikasi penyakit tidak menular, khususnya hipertensi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pabrik Sandal X di Kota Tasikmalaya atas dukungan dan kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan skrining hipertensi dalam program pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga disampaikan kepada seluruh pekerja pabrik yang telah berpartisipasi secara aktif dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Kehadiran dan keterlibatan para pekerja menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran serta keberhasilan pelaksanaan skrining ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan menjadi awal dari kerja sama yang berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Arum YTG. Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). (2019). *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2019;1(3):84–94. Available from: <https://doi.org/10.15294/higeia.v3i3.30235>
- Astuti, W., & Rachmawati, A. (2019). Tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan hubungannya dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(1), 41–46.
- Casmuti, & Fibriana, A.I. (2023). Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 7 (1), 123–134.
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2021). Open Data Penyakit Terbanyak.
- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi pada usia dewasa. *Jurnal keperawatan*, 5(1), 61-73.
- Jingga, D. P., & Indarjo, S. (2022). Gaya Hidup yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Produktif di Puskesmas Andalas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2 (3), 303–310.
- Jingga, D. P., & Indarjo, S. (2022). Gaya Hidup yang Mempengaruhi Hipertensi pada Usia Produktif di Puskesmas Andalas. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2 (3), 303–310.
- Kemkes RI. Laporan Nasional Riskesdas 2018 [Internet]. Vol. 53, Laporan Nasional Riskesdas 2018. (2018). p.154–65. Available

from:[http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)

- Kurniadi dan Nurrahmani. (2014). *Stop Diabetes, Hipertensi, Kolesterol Tinggi, Jantung Koroner*. Yogyakarta: Istana Media.
- Lamirault, G., Artifoni, M., Daniel, M., & Resistant, N. B. (2019). *Resistant hypertension: Novel insights*. *Current Hypertension Reviews*, 16(1), 61–72.
- Lukitaningtyas, D., & Cahyono, E. A. (2023). Hipertensi; Artikel Review. *Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2(2), 100-117.
- Nuraini B. (2015). *Risk Factors of Hypertension*. *Major*. 2015;4(5):10–9. Available from: <http://jke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/602/606>
- Nurhayati, U. A. I., Ariyanto, A., & Syafriakhwan, F. (2023, July). Hubungan usia dan jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta* (Vol. 1, pp. 363-369).
- Prasetyo, B., & Widodo, A. (2018). Deteksi dini hipertensi dan faktor risikonya pada masyarakat usia produktif. *Jurnal Medika Cendikia*, 6(2), 121–127.
- Rahmawati, R., & Kasih, R. P. (2023). Hipertensi Usia Muda. *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(5), 11.
- Riskesdas. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Suprayitno, E., & Huzaimah, N. (2020). Pendampingan Lansia dalam Pencegahan Komplikasi Hipertensi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4 (1), 518–521.
- Sutisna, A., Maulida, R., & Rahayu, I. (2020). Faktor risiko hipertensi pada pekerja sektor informal di daerah urban. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(1), 27–34.
- World Health Organization. (2011). *The global burden of disease: 2007 update* (pp. 40–51). WHO Library Cataloguing-in-Publication Data.